

ABSTRAK

***GENDER DIVERSITY* DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY* DENGAN VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh :

Monica Dwi Tara¹

Dr. Ahmad Sumarlan²

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang semakin menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *Gender Diversity* dan *Green Accounting*. Selain itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kedua variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Gender Diversity* Dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2020 hingga 2024. Populasi penelitian ini memiliki 45 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berjumlah 17 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah sampel observasi dalam penelitian sebanyak 85. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Software Eviews 12 digunakan untuk pengolahan data yaitu menganalisis data, melakukan perhitungan statistik dengan jendela utama parametrik dan non parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan LQ45 tahun 2020-2024, *Green Accounting* tidak berpengaruh pada perusahaan LQ45 tahun 2020-2024, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Gender Diversity* terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan LQ45 tahun 2020-2024, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan LQ45 tahun 2020-2024.

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, *Gender Diversiy*, *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRAK

GENDER DIVERSITY DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DENGAN VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh :

Monica Dwi Tara¹

Dr. Ahmad Sumarlan²

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility toward economic, social, and environmental aspects that is increasingly drawing the attention of stakeholders. CSR disclosure is influenced by various factors, including gender diversity and green accounting. In addition, company size can strengthen or weaken the relationship between these two variables and CSR disclosure. The objective of this research is to investigate the influence of gender diversity and green accounting on CSR disclosure in LQ45 companies from 2020 to 2024. The population of this study consists of 45 companies. The sample is selected using purposive sampling technique, comprising 17 companies over an observation period of 5 years, resulting in a total of 85 observation samples in the study. The research design employed is quantitative research. Data collection technique involves documentation. The data source comprises secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of companies available on www.idx.co.id and respective official websites of the companies. Eviews 12 software is used for data processing, including data analysis and statistical calculations using both parametric and non-parametric methods.

The research findings indicate that gender diversity does not have a significant effect on CSR disclosure in LQ45 companies from 2020 to 2024, while green accounting has a positive and significant influence on CSR disclosure in LQ45 companies from 2020 to 2024. Company size does not moderate the effect of gender diversity on corporate social responsibility disclosure among LQ45 companies from 2020 to 2024; company size does not moderate the effect of green accounting on corporate social responsibility disclosure among LQ45 companies from 2020 to 2024.

Keywords: CSR Disclosure, Gender Diversity, Green Accounting, Company Size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat perusahaan semakin berkembang untuk bisa bersaing di pasar yang kompetitif. Pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dapat ditentukan oleh faktor-faktor sosial masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan itu beroperasi (Pratama et al., 2024). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan adalah *Gender Diversity*. *Gender Diversity* dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif, komprehensif dan transparan dari berbagai perspektif. Isu *Gender Diversity* di Indonesia menarik untuk dikaji, karena partisipasi wanita dalam dunia bisnis mengalami kemajuan (Yuniarti et al., 2023). Penerapan *Green Accounting* juga menjadi faktor yang semakin diperhitungkan dalam keberlanjutan perusahaan. *Green Accounting* artinya perusahaan merekam semua biaya dan manfaat yang berasal dari aktivitas lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Raissa et al., 2025). Pada dasarnya suatu perusahaan akan selalu menjaga citra baiknya dimata masyarakat, yaitu dengan peduli terhadap lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau kewajiban perusahaan kepada masyarakat di mana perusahaan menjalankan unit bisnisnya (Anggreni et al., 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, serta mengambil tindakan untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positifnya (Suripto & Aini, 2024). Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) harus dilandasi oleh pemikiran triple bottom line (3P) yang menyatakan bahwa organisasi selain berfokus pada keuntungan (profit), juga harus menjaga kesejahteraan masyarakat (people) dan menjaga lingkungan (planet) (Arwangga dan Raharja, 2023). Berfungsi sebagai taktik bagi dunia usaha untuk mengambil bagian dalam perlindungan lingkungan dan pengembangan masyarakat, serta sebagai upaya untuk mengelola dan menghindari dampak buruk bagi perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* bisa diimplementasikan baik secara internal maupun eksternal untuk memastikan kelancaran aktivitas bisnis. Program ini mendukung operasional perusahaan dan meningkatkan reputasi yang baik (Maf'ulla & Rachmawati, 2024).

Indonesia telah menetapkan aturan tentang Tanggung Jawab Lingkungan Dari Perseroan terbatas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Menurut Freeman, (1984) *Stakeholder Theory* merupakan teori tentang etika bisnis dan organisasional manajemen yang meneliti nilai dan moral pada pengaturan organisasi dalam berbisnis. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*, bukan hanya untuk kepentingan sendiri. *Stakeholder Theory* sebuah bisnis dikatakan sukses apabila mampu menciptakan nilai bagi konsumen, pemasok, pekerja, komunitas dan keuangan, pemegang saham, bank, dan pemerintah. *Stakeholder Theory* memiliki tujuan untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka (Rokhlinasari, 2020).

Kerusakan lingkungan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban sosial akibat aktivitas perusahaan fenomena perusahaan LQ45 adalah pada perusahaan indeks LQ45 PT Aneka Tambang. Operasi penambangan PT Aneka Tambang mencemari sungai dan garis pantai di Desa Maba Pura, Kecamatan Kota Maba, Halmahera Timur, Maluku utara pada April 2021. Sejak Antam beroperasi, limbah pertambangan dengan mudahnya mengalir ke wilayah pesisir dan juga ke laut yang termasuk daerah penangkapan ikan bagi para nelayan. Hal ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab sosial PT Aneka Tambang atas limbah yang dihasilkan dari kegiatan penambangan perusahaan dan berdampak pada lingkungan sekitar (Syahputra & Muslih, 2023). Kasus PT Freeport telah melakukan pembuangan limbah ke laut yang berdampak terjadinya kerusakan ekosistem dan kerugian lingkungan (Aprianti et al., 2023). Untuk meningkatkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan, perusahaan harus mempublikasikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaannya (Anam & Utami, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *Gender Diversity* dan *Green Accounting* (Parwati & Dewi, 2021). *Gender* dalam *Gender Diversity* mengacu pada karakter, peran, perspektif, dan perilaku berdasarkan jenis kelamin wanita atau pria sedangkan *Diversity* dalam *Gender Diversity* mengacu pada hal-hal dalam diri setiap orang yang membuat mereka berbeda dari orang lain (Yuliandhari & Sekariesta, 2023). *Gender Diversity* atau keberagaman gender merupakan variasi manajemen perusahaan yang artinya terdapat keberadaaan laki-laki dan perempuan dalam manajemen puncak perusahaan

(Inawati & Oktafitria, 2023). Selain itu dewan dengan beraneka ragam gender telah terbukti meningkatkan citra perusahaan, untuk memengaruhi persepsi pelanggan secara positif dan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Khalimatussyadiyah et al., 2025).

Persoalan keragaman gender di Indonesia menarik untuk dikaji, seiring dengan semakin majunya kerjasama perempuan dalam dunia usaha (Yuniarti et al., 2023). Menurut Farida, (2020) kehadiran wanita memberikan perspektif yang baik dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga menunjukkan bahwa keragaman gender penting bagi perusahaan. Selain itu, dewan wanita tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan saja, namun dewan wanita juga berfokus pada bagian non- keuangan seperti inovasi dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dewan direksi wanita memiliki tingkat sensitivitas lingkungan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Farida, 2020).

Green Accounting adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan serta korporasi dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi yang dapat bermanfaat bagi para pemakainya dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Pengukuran *Green Accounting* dilakukan dengan menggunakan biaya lingkungan atau biaya terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Dewi & Muslim, 2022). Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* atau pelaporan berkelanjutan

dapat mengungkapkan lebih banyak kegiatan sosial dan lingkungannya. Para investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut dan akan meningkatkan kinerja keuangan (C. G. Kusuma et al., 2023). Kegiatan operasional perusahaan harus bisa diterima oleh masyarakat, sehingga aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan perlu memperhatikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penerapan *Green Accounting* dalam akuntansi keuangan perusahaan merupakan salah satu upaya bagi perusahaan untuk bisa melakukan aktivitas yang sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku ditengah masyarakat. Hal tersebut juga akan mengurangi dampak dan biaya yang harus ditanggung atas kerusakan lingkungan akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan (Syofyan & Cyhintia, 2023).

Penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel ini dapat memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalikkan pengaruh X terhadap Y, tergantung pada nilai atau kondisi variabel moderasi tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar akan mampu mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam rangka untuk mengurangi biaya keagenan (Rachmawati et al., 2023). Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut teori stakeholder yaitu semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak

pihak-pihak yang menjadi bagian dari stakeholder perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Indrayani et al., 2021; Syahirah et al., 2023).

Penelitian mengenai *gender diversity* telah banyak dilakukan, namun masih banyak yang belum konsisten. Menurut Mutmainah dkk. (2024) menyatakan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Karena perusahaan menawarkan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam perusahaan, keragaman gender di dewan dapat memberikan penilaian yang baik terhadap organisasi (Parwati & Dewi, 2021; Kusuma et al., 2023; Ethelind et al., 2024). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Inawati & Oktafitria, 2023) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tidak berpengaruhnya *gender diversity* dikarenakan beberapa entitas memiliki jumlah direksi wanita yang lebih sedikit dari pria (Matitaputty & Davianti, 2020; J. E. Pambudi et al., 2022; Yuliandhari & Sekariesta, 2023).

Menurut Kusuma et al. (2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena saling berkaitan antara biaya lingkungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dari *green accounting* memiliki peranan penting dalam tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan diberbagai tingkatan harus mempertimbangkan hal tersebut (Indriyani & Sudaryati, 2020; Boukattaya, 2021; Meliantha & Jin, 2022). Akan tetapi terdapat hasil ini tidak sejalan dengan Safitri dan Rahman, (2022) menyatakan bahwa *green accounting*

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena keengganan perusahaan dalam mengungkapkan biaya aktivitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR baik dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan (Dwi Shafamega Azzahra et al., 2021; Sakynah et al., 2023; Agnes, 2023).

Menurut Angela & Ardiyani, (2024), Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Gender Diversity* dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerbuktiannya sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih berlimpah dapat memperkuat pengaruh *Gender Diversity* di dewan langsung, sehingga meningkatkan kualitas dan transparansi dalam menyebarkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui pengambilan keputusan yang lebih inklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan tidak hanya menyediakan kapasitas operasional, tetapi juga platform strategi bagi *Gender Diversity* untuk mendorong akuntabilitas sosial yang lebih efektif. Interaksi positif antara ukuran perusahaan dan *Gender Diversity*, di mana perusahaan besar menunjukkan peningkatan signifikan pada indeks penyebaran *Corporate Social Responsibility (CSR)* berkat dinamika dewan yang lebih beragam. Hal ini kontras dengan perusahaan kecil, dimana keterbatasan sumber daya memberikan dampak pada *Gender Diversity* terhadap praktik pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menurut Almurni & Tesalonika, (2023), Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerbuktiannya sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa perusahaan

besar, dengan sumber daya yang lebih melimpah, dapat memperkuat dampak penerapan *Green Accounting* melalui peningkatan transparansi lingkungan dan efisiensi operasional yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan tidak hanya menyediakan kapasitas finansial, tetapi juga kemampuan strategi untuk mengintegrasikan praktik *Green Accounting* secara efektif guna mendukung *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang lebih luas. Ukuran perusahaan memoderasi secara signifikan pengaruh *Green Accounting* terhadap reputasi, yang terkait erat dengan *Corporate Social Responsibility*, karena perusahaan besar lebih mampu menunjukkan dampak nyata dari praktik hijau. Selain itu, perusahaan skala besar dapat mengalokasikan anggaran lebih banyak untuk inisiatif *Corporate Social Responsibility (CSR)* berbasis *Green Accounting*, menghasilkan pengaruh positif yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian ini. Pemilihan sampel ini dikarenakan perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dengan tingkat likuiditas transaksi tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar (Sufina & Tirtagiri, 2024). Predikat sebagai anggota LQ45 menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan standar tata kelola yang ketat, termasuk dalam praktik *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam penelitian ini, perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 tidak digunakan sebagai sampel penelitian. Pengecualian tersebut dilakukan karena perusahaan perbankan memiliki karakteristik kegiatan operasional, struktur laporan keuangan, dan regulasi yang berbeda dengan perusahaan pada sektor lainnya. Perbedaan

karakteristik tersebut dapat berpengaruh terhadap penerapan *Green Accounting* serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, perusahaan sektor perbankan dikeluarkan dari sampel agar objek penelitian memiliki karakteristik yang lebih sebanding dan hasil penelitian dapat lebih menggambarkan hubungan *Gender Diversity* dan *Green Accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan nonperbankan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh *Gender Diversity* dan *Green Accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel tersebut dilakukan karena hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Gender Diversity* dan *Green Accounting* terhadap pengungkapan CSR masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, ukuran perusahaan dipandang dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan pengungkapan CSR karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya, aktivitas operasional, serta stakeholder yang lebih luas sehingga memiliki kemampuan dan tuntutan yang lebih besar dalam melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji kembali peneliti ini dengan menambah variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan berdasarkan saran Pratama et al., (2024) objek penelitian pada

perusahaan ini tetap LQ45 karena peneliti ingin melakukan pengujian pada sektor perusahaan yang sama. Berdasarkan latar belakang di atas, judul dalam penelitian ini adalah “***Gender Diversity, Dan Green Accounting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan LQ45 seperti PT Aneka Tambang (2021) dan PT Freeport menunjukkan kurangnya tanggung jawab sosial atas limbah pertambangan, yang berdampak pada ekosistem dan masyarakat sekitar.
2. Hasil penelitian yang belum konsisten yaitu Gender Diversity terhadap Pengungkapan CSR (Mulyani dan Rosharlianti, 2023) dan Green Accounting terhadap Pengungkapan CSR (Kusuma dkk. 2023).
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 belum sepenuhnya optimal sehingga mencerminkan ekspektasi tinggi masyarakat dan investor, terutama pada perusahaan pertambangan yang mendominasi indeks.
4. Penerapan *Gender Diversity* di Indonesia belum merata karena jumlah arahan wanita masih lebih sedikit dibandingkan pria di beberapa entitas,

sehingga mencakup sensitivitas lingkungan dan pengambilan keputusan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5. Implementasi *Green Accounting* masih terhambat oleh keengganan perusahaan mengungkapkan biaya aktivitas lingkungan dalam laporan keuangan, meskipun diperlukan untuk keinginan dan citra positif.
6. Implementasi Peran moderasi Ukuran Perusahaan perlu diuji ulang untuk mengonfirmasi apakah perusahaan besar dapat memperkuat hubungan *Gender Diversity* dan *Green Accounting* dengan menyebarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui sumber daya yang lebih berlimpah.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut searah dan memudahkan dalam pembatasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar penelitian lebih terarah, batasan masalah ini memfokuskan studi pada beberapa aspek yakni:

1. Variabel independen *Gender Diversity* dan *Green Accounting*. Variabel dependennya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan, variabel moderasi yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan.
2. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selain sektor Bank dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini berfokus untuk menguji kembali penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *Gender Diversity* dan *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menambahkan

variabel moderasi Ukuran Perusahaan, mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) 3, GRI 4 dan GRI Standard. *Gender Diversity* dapat diukur dengan perbandingan komposisi dewan perusahaan dan variabel dummy. *Green Accounting* dapat diukur dengan biaya lingkungan, ISO 14001 dan PROPER. Agar pembahasannya tidak luas, maka batasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan GRI 4, *Gender Diversity* diukur dengan variabel dummy, *Green Accounting* diukur dengan PROPER, dan Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *size* pada perusahaan LQ45 selain sektor Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Gender Diversity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Green Accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Gender Diversity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Green Accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Adanya kegunaannya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara *Gender Diversity*, *Green Accounting*, dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan mengkaji variabel moderasi Ukuran Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan informasi serta referensi dalam bidang akuntansi manajemen.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam menyusun strategi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang lebih efektif. Dengan memahami pentingnya keberagaman gender dan praktik *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citra mereka di mata publik serta pemangku kepentingan.
2. Bagi Akademisi dan Praktisi: Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah bahan referensi atau acuan bagi studi tentang dengan mengkaji hubungan antara *Gender Diversity*, *Green Accounting*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi praktik bisnis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat menjadi landasan dan referensi awal untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat topik serupa, terutama dalam konteks *Gender Diversity*, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, PROPER, LQ45, dan Ukuran Perusahaan.